

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 4, No 2, February 2025
eISSN : 2807-7059

PERBANDINGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DAN OTORITER TERHADAP SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

Dehilda Yomaki¹, Zaenab Ismail²

^{1, 2} Kemenkes Poltekkes Sorong Prodi D4 Kebidanan Sorong

Email Korespondensi: dehildayomaki0@gmail.com

Artikel History

Dikirim, Apr 14 th, 2025

Ditinjau, Apr 14 th, 2025

Diterima, Apr 16 th, 2025

ABSTRACT

Parenting is a procedure applied by parents in caring for, protecting and educating their children. The purpose of this study was to determine the comparison between democratic and authoritarian parenting patterns on sibling rivalry in children aged 3-5 years at Wirawit Huntab Wondiboi Early Childhood Education. The research design used was comparative, a study that compares one variable with another that has the same object, with a cross-sectional approach. The independent variables are democratic parenting patterns and authoritarian parenting patterns while the dependent variable is sibling rivalry. The population and sample in this study were all children aged 3-5 years at Wirawit Early Childhood Education with a sample size of 30 children divided into 2 groups, namely 15 children with democratic parenting patterns and 15 children with authoritarian parenting patterns. The results of the study using univariate and bivariate analysis and the Fisher's Exact test were conducted on the influence of democratic parenting and authoritarian parenting on sibling rivalry in children aged 3-5 years obtained a p-value = 1.0 (p-value > 0.05). The conclusion of this study is that there is no influence between democratic parenting and authoritarian parenting on the occurrence of sibling rivalry in children aged 3-5 years.

Keywords: Authoritarian Parenting; Democratic Parenting; Sibling Rivalry; Children aged 1-5 years

ABSTRAK

Pola asuh merupakan tata cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anak-anaknya. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan antara pola asuh demokratis dan otoriter terhadap *sibling rivalry* pada anak Usia 3 – 5 Tahun di PAUD Wirawit Huntab Wondiboi. Desain penelitian yang digunakan adalah komparatif merupakan penelitian yang membandingkan antara variabel satu dengan lainnya yang memiliki objek yang sama, dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel Independen yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter sedangkan variabel dependen adalah *sibling rivalry*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Seluruh anak yang berusia 3-5 tahun di PAUD Wirawit dengan jumlah sampel 30 anak yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 anak dengan pola asuh demokratis dan 15 anak dengan pola asuh otoriter.

Hasil penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat serta dilakukan uji *Fisher's Exact* yang dilakukan terhadap pengaruh pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter terhadap *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun diperoleh nilai $p\text{-value} = 1,0$ ($p\text{-value} > 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter terhadap terjadinya *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter; Pola Asuh Demokratis; Sibling Rivalry; Anak usia 1-5 tahun.

PENDAHULUAN

Pembentukan anak berawal dari keluarga. Keluarga dianggap sebagai lembaga pertama bagi anaknya dalam memberikan konsep yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya (Ren & Edwards, 2017). Peranan orang tua memberikan bimbingan bagi anaknya dalam pembentukan karakter dan kepribadian dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya (Fadlan & Kasmadi, 2019). Pengasuhan orangtua menjadi landasan utama dalam menentukan sikap, watak, perilaku serta kebiasaan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Struktur populasi kelompok usia anak di Indonesia pada tahun 2013 mencakup 37,66% dari seluruh kelompok usia atau ada 89,5 juta penduduk termasuk dalam kelompok usia anak. Berdasarkan kelompok usia, jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,54%), kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 23,3 juta jiwa (9,79%), kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,55%), dan kelompok usia 15-19 tahun berjumlah 20,9 juta (8,79%).

Anak merupakan individu yang unik dan bagian dari makhluk sosial yang membutuhkan perhatian khusus untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Anak cenderung memiliki rasa tidak puas saat perhatian kedua orang tuanya tidak lagi tertuju hanya untuk dirinya dan terbagi dengan orang lain atau bahkan saudaranya sendiri. Relasi antar saudara yang ditandai dengan persaingan atau konflik sering disebut sebagai *sibling rivalry*. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak antara usia 1- 3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8- 12 tahun, dan pada umumnya *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin sama dan khususnya perempuan (Hanum & Hidayat 2015). Penelitian oleh Alvin,dkk (2018) menunjukkan bahwa 43,9 % anak usia 3-6 tahun mengalami *sibling rivalry* terhadap adiknya.

Aspek utama yang memicu terjadinya *sibling rivalry* adalah kecemburuan anak. Kecemburuan dapat memengaruhi sifat afektif hubungan persaudaraan dan memiliki

konsekuensi jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan anak (Volling, Kennedy, & Jackey, 2010). Perilaku sibling rivalry pada dasarnya bisa dicegah dan ditangani apabila orang tua mengerti mengenai tanda-tanda, reaksi, dan perilaku anak ketika sedang mengalami sibling rivalry. Perkembangan anak yang optimal berkaitan dengan kedudukan keluarganya sebagai lingkungan yang pertama dan paling utama oleh anak. Dengan asumsi bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak, maka pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan moralitasnya (Wahyudi & Arsana, 2014).

Sibling rivalry sangat mungkin dipengaruhi oleh orang tua, baik itu yang menyebabkan maupun yang membantu dalam mengatasinya. Pola asuh adalah pendidikan pertama bagi seorang anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan terlahir di lingkungan keluarga yang dididik oleh orang tua. Keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan berkembang inisiatif dan kreatifitas anak (Santosa et al., 2018). Pola asuh merupakan tata cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anak-anaknya (Dahlia & Irayana, 2020). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah itulah yang dapat mempengaruhi kecenderungan seorang anak untuk bersaing dengan saudara kandungnya.

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemampuan interpersonal anak (Sary, 2018). Hal tersebut terjadi karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali bersosialisasi. Untuk itu, orang tua perlu memberikan pengertian dan menanamkan sejak dini rasa toleransi dan kepekaan terhadap orang lain. Akan tetapi, apabila dalam mendidik anak tidak didasari dengan pendidikan dan pengetahuan yang baik dan benar, maka sikap orang tua bisa saja salah dalam menyampaikan sesuatu pada anak, tidak tahu bagaimana cara menyampaikansesuatu yang benar pada anak sehingga anak salah dalam menanggapi.

Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri (Sukanto & Fauziah, 2020). Pola asuh yang tepat bagi anak dan sesuai dengan kebutuhan anak akan memungkinkan dukungan positif diterima oleh anak. Pola asuh positif mendukung pembentukan kepribadian mandiri dan semangat belajar (Dewi et al., 2020). Pola perilaku ini dirasakan oleh anak mau itu positif ataupun negatif. Dalam pola pengasuhan terdapat gaya

dalam pengasuhan, disetiap keluarga pasti berbeda beda tergantung dari pandangan orang tua. Jenis pola pengasuhan orang tua yang secara umum yaitu pola pengasuhan demokratis, otoriter dan permisif (Robbiyah et al., 2018). Sibling rivalry berkontribusi besar kekerasan pada saudara kandung, dengan terlalu banyak memberi perhatian dapat merubahnya menjadi anak yang temperamental (Aminda Tri Handayani, 2018; Daniel Fung, 2003). Persaingan antar saudara kandung dapat menimbulkan kemunduran tingkah lalu dengan antisosial, cari perhatian dengan sengaja bertingkah nakal, melawan orang tua dan menjadi cengeng (Thompson, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang lakukan di Paud Wirawit Huntab Wondiboi melalui wawancara mereka mengeluh anak-anak mereka sering memiliki rasa iri hati satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara singkat pada 10 orang tua anak di Paud Wirawit Huntab Wondiboi didapatkan 10 orang anak memiliki ciri-ciri sibling rivalry yaitu sering bertengkar, iri dan kesal dengan saudara kandungnya bahkan rasa kesalnya sering terbawa di sekolah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Perbandingan Antara Pola Asuh Demokratif dan Otoriter Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun di Paud Wirawit Huntab Wondiboi.

METODE

Metode penelitian menggunakan jenis metode cross- sectional study dengan Teknik sampling yaitu *consecutive sampling*. Penelitian ini menggunakan subjek manusia dengan total sampel sebanyak 30 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Septembber tahun 2023. Penelitian dilakukan Di PAUD Wirawit Huntab Wondiboi Kabupaten Wondama Papua Barat. Hasil penelitian didokumentasikan dan diolah dengan menggunakan bantuan sistem komputerisasi dan analisa menggunakan uji *Fisher's Exact* karena tidak memenuhi syarat uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden, hasil penelitian kemudian diolah dengan cara pengeditan, pengkodean dan pentabulasian yang akan disajikan dalam table distribusi frekuensi dibawah ini :

1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di PAUD Woriboy

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Pada Pola Asuh Demokratis Dan Pola Asuh Otoriter

No	Pendidikan	n	%
1	Tinggi	10	33.33
2	Menengah	14	46.66
3	Dasar	6	20.01
jumlah		30	100

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki Pendidikan menengah berjumlah 14 responden (46.66%) sedangkan dengan Pendidikan dasar berjumlah 6 responden (20.01%).

2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di PAUD Woriboy

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Pada Pola Asuh Demokratis Dan Pola Asuh Otoriter

No	Pekerjaan	n	%
1	Bekerja	15	50
2	Tidak Bekerja	15	50
jumlah		30	100

Data Primer, 2023

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden bekerja dengan jumlah yang sama yaitu 15 (50%) responden bekerja dan tidak bekerja 15 (50%).

B. Analisis Bivariat

Analisis korelasi bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variable dan dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan metode perhitungan cross tabulasi serta dituangkan dalam table dibawah ini :

1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Sibling Rivalry

Tabel 3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Sibling Rivalry pada Anak Usian 3-5 tahun

Pola Asuh	Sibling					
	Sedang	%	Rendah	%		
Demokratis	5	38.46	2	100	7	46,7
Otoriter	8	61,54	0	0.0	8	53.3
Total	13	100	2	100	15	100
Hasil Uji Fisher's Exact nilai $P\ 0,20 > 0,05$						
Data primer, 2023						

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa anak yang mengalami sibling pada ibu dengan pola asuh demokratis berada dalam kategori sedang sebanyak 5 (38.46%) dan kategori rendah hanya 2 orang, dibandingkan dengan ibu dengan pola asuh otoriter lebih banyak pada aktegori sedang 8 (61,5%) dan tidak ada kategori rendah.

2. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sibling Rivalry

Tabel 4. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sibling Rivalry pada Anak Usian 3-5 Tahun

Pola Asuh	Sibling					
	Sedang	%	Rendah	%		
Demokratis	3	33.3	4	66.7	7	46,7
Otoriter	6	66.7	2	33,3	8	53.3
Total	9	100	6	100	15	100
Hasil Uji Fisher's Exact nilai $P\ 0,23 > 0,05$						
Data primer, 2023						

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa anak yang mengalami sibling pada ibu dengan pola asuh demokratis berada dalam kategori sedang sebanyak 3 (33.3%) dan kategori rendah 4 (66,7%) orang, dibandingkan dengan ibu dengan pola asuh otoriter lebih banyak pada kategori sedang 6 (66,7%) dan ada 2 (33.3%) kategori rendah.

3. Perbandingan Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh Otoriter terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Wiawit Huntap Wondiboy Kabupaten Wondama Papua Barat

Tabel 5. Perbandingan Pola Asuh Otoriter Terhadap Sibling Rivalry pada Anak Usian 3-5 Tahun

Pola Asuh Demokratis dan Otoriter	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Ex Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1	.756	1.000
Continuity Correction ^b	1	1.000	
Fisher's Exact Test			1.000

Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 *che square tes* pada nilai *fisher's exact test* terdapat nilai Exact Sig. (2-sided) atau $p_{1,0} > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan pola Asuh demokratis dan pola asuh otoriter terhadap *sibling rivalry*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk perbandingan antara pola asuh demokratis dan otoriter terhadap *sibling rivalry* pada anak Usia 3 – 5 Tahun di Paud Wirawit Huntap Wondiboi. Objek penelitian ini adalah seluruh anak usia 3 - 5 yang belajar di PAUD Wirawit Huntap Wondiboi dengan jumlah 30 anak. Dalam penelitian ini, peneliti langsung membagikan kuesioner kepada orang tua dari seluruh anak. Dari 30 orang tua peneliti membagi dua kelompok yaitu tiap kelompok berjumlah 15 orang yaitu kelompok ibu yang mengasuh anaknya dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Karakteristik pada penelitian ini yaitu pada kelompok pola asuh demokratis rata-rata berumur 28 tahun, umur anak rata-rata 3 tahun dengan jarak anak rata-rata 2 tahun. dan mayoritas ibu memiliki pekerjaan, Tingkat Pendidikan tinggi lebih banyak. Sedangkan pada kelompok pola asuh otoriter rata-rata 28 tahun, umur anak rata-rata 3 tahun dengan jarak rata-rata 2 tahun. mayoritas tingkat Pendidikan menengah dan tidak bekerja sebanyak 60%.

Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua adalah interaksi simultan antara anak dan orang tua, yaitu cara orang tua mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai dan moral yang dianggap paling tepat oleh orang tua kepada anak agar lebih bisa mandiri

dibarengi sebuah perasaan dan kasih sayang yang menunjukkan sikap dan perilaku baik terhadap anak sehingga bisa menjadi panutan bagi anak (Timur, 2018). Anak usia 3-4 tahun, karena pada usia ini emosi iri dan cemburu anak sering muncul. Hal ini timbul karena anak-anak tidak memiliki hal-hal yang dimiliki oleh teman-teman sebayanya. Bisa terjadi juga karena setiap anak ingin mendapatkan perhatian dan afeksi (Akbar, 2006).

Hasil penelitian ini sama penelitian se dilakubelumnya yang dilakukan oleh Ernawati (2021) bahwa pola asuh demokratis tidak berpengaruh signifikan terhadap sibling rivalry. Hal diperkuat dengan pendapat King, 2013 (Suskindeni,dkk, 2018:105) mengatakan bahwa walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orangtua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orangtua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orangtua sedang mencoba membimbing anak. Sedangkan Menurut (Hurlock, 2012) hal ini menandakan bahwa pada pola asuh demokratis orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran- pemikiran. orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Endang Khoirunnisa, (2018), bahwa Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh demokratis dengan sibling rivalry pada anak usia prasekolah di TK Kuncup Harapan Panggungharjo Sewon Bantul dengan nilai $p\text{ value} = 0,024$ dan dan anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh tidak demokratis berisiko 3 kali lebih tinggi terjadi *sibling rivalry* daripada anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter tidak dapat dibandingkan anata keduanya yang arti tidak ada perbedaan anatar pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter ($p_{1,0} > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan pola Asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Hasi penelitian kualitatif dari Arika Putri (2023) tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak dijelaskan bahwa Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, diikuti oleh pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis dianggap paling efektif dalam membentuk karakter anak yang bisa berbaur dengan lingkungan masyarakat. Namun, setiap orang tua memiliki keinginan

yang berbeda dalam membentuk karakter anak, dan sebagian besar dari mereka berhasil menerapkan pola asuh sesuai dengan karakter yang diinginkan. Pola asuh memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter anak. Ketika orangtua dan pengasuh memberikan perhatian yang baik terhadap kebutuhan anak, baik fisik maupun emosional, mereka menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Anak yang merasa dicintai dan diterima akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang positif dan rasa harga diri yang tinggi. Selain itu, memberikan batasan yang jelas dan konsisten juga penting dalam pola asuh. Bidan memiliki peran penting dalam mengatasi *sibling rivalry* antara lain membantu menciptakan terjadinya ikatan antara ibu dengan bayinya dalam jam pertama sesudah kelahiran dan memberikan dorongan pada ibu, keluarga untuk memberikan respon positif tentang bayinya baik melalui sikap maupun ucapan dan Tindakan.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh demokratis dan otoriter terhadap *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Wiawit Huntap Wondiboy Kabupaten Wondama Papua Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Kepala Sekolah PAUD Wiawit Huntap Wondiboy Kabupaten Wondama Papua Barat yang telah memberikan ijin sebagai tempat pelaksanaan penelitian serta seluruh responden yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ares Ulia, 2020, *Dealing Kids Rivalry No Drama Siblingshood*, Brilliant Yogyakarta, Hal. 91-107
- Arika Putri 2023 *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak*
- Alvin, dkk. (2018). *Hubungan Kejadian Sibling Rivalry Dengan Perkembangan Anak Pada Anak Pra Sekolah Umur 3-6 Tahun (Studi Di Tk Kartika Chandra Kirana Kodim Jombang)*
- Cindy & Hendriati. 2020. *Sibling Rivalry in 2-4 Years Old Children: Maternal Management Based on Emotion Coaching Concept.*
- Ernawati, dkk, 2021. *Pengaruh pola asuh (demokratis, permisif, otoriter dan cuek) terhadap sibling rivalry pada anak prasekolah*

- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Hanum, A. L., & Hidayat, A. A. (2015). Faktor dominan pada kejadian Sibling rivalry pada Anak Usia Prasekolah. *The Sun*, 14- 20. http://fik.umsurabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel%203_1.pdf
- Hanum, dkk (2015). Faktor Dominan Pada Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah. *The Sun Vol. 2(2) Juni 2015*
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Kemenkes
- Noordiaty. (2018). Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah. Wineka Media.
- Noordiaty. (2018). Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah. Wineka Media.
- Volling, B. L., Kennedy, D. E., & Jackey, L., M., H. (2010). The development of sibling jealousy. Dalam Hart, S., L. dan Legerstee, M., *Handbook of jealousy*. USA: Wiley Blackwell.
- Mulqiah, E Santi, DR Lestari. 2017. Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). *Dunia Keperawatan: Jurnal*.
- Wahyudi, D., & Arsana, I. M. (2014). Peran keluarga dalam membina sopan santun anak di desa galis. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 290–304
- Al. Tridhonanto & beranda agency. Mengembangkan pola asuh demokratis(jakarta: PT Elex Media Kmputindo, 2018). Hal. 4
- Lilis madyawati ,2016. Strategi pengembangan bahasa anak jakarta: kencana. hal. 35
- Al. Tridhonanto & beranda agency, 2018. Mengembangkan pola asuh demokratis(jakarta: PT Elex Media Komputindo,). Hal. 4
- Syamsu yusuf dan nani M. Perkembangan peserta didik. (jakarta, rajawali pers, 2013). Hal 25
- Al tridhonanto & Beranda Agency, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 12.
- Eli Rohaeli Badria & Wedi Fitirana,Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia, Volume 1 Nomor 1, Januari 2018. Hal 4.
- Ahmad susanto, perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya.(jakarta, kencana. 2013). Hal 133
- Rabiatul Adawiyah, Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, Volume 7, Nomor 1, Mei 2017. Hal 35
- Novan ardy wiyani, Konsep Dasar Paud. (yogyakarta, gava media, 2016) hal 196
- Al tridhonanto & Beranda Agency, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal 14.
- Qurrotu Ayun, Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017. Hal 108
- Al tridhonanto & Beranda Agency, 2018. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis Jakarta : PT Elex Media Komputindo, hal 16.
- Septa dewi insani, Dewi maya umroh harap, Siti marlina. “ hubungan jarak kelahiran dan sikap ibu dengan penanganan sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun di kelurahan sirandorung kab. Labuhanbatu tahun 2020”. *jurnal penelitian kebidanan & kespro*. vol. 3 no. 1. Labuhanbatu, 2020. Hal. 13

- Dian Putriana, Latipun, Siti Suminarti, 2019. "SMCT Guide: Sibling Management Cooperative Technique untuk mengurangi persaingan saudara kandung pada anak yang memiliki saudara berkebutuhan khusus", (Malang: UMM,), hal. 3
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas "Puerperium"*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ni wayan armini, ni gusti kompiang sirasih, gsti ayu marhaeni, 2017 "Asuhan Kebidanan Neonates, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah", (Yogyakarta: ANDI,), hal. 119
- Parents for Success (Because Every Child Deserves A Happy Childhood), Solve Sibling rivalry diakses dari <http://ellisabeth@parent4success.com/> Sabtu, 15 Juli 2023 pukul 13.10 WIT
- Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Ni- fas*. Yogyakarta. Fitramaya pengaruh pola asuh (demokratis, permisif, otoriter dan cuek) terhadap sibling rivalry pada anak prasekolah